



## STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI STRUKTUR TEKS REKON DI KELAS X E9 SMA NEGERI 13 KOTA JAMBI

Maya Sari Dewi<sup>1</sup>, Indana Zulfah<sup>2</sup>, Helty<sup>3</sup>, Liza Septa Wilyanti<sup>4</sup>  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia1234, Universitas Jambi1234

[mayaasrdw123@gmail.com](mailto:mayaasrdw123@gmail.com), [indanabangko@gmail.com](mailto:indanabangko@gmail.com), [heltyasafri@unja.ac.id](mailto:heltyasafri@unja.ac.id),  
[liza.septa@unja.ac.id](mailto:liza.septa@unja.ac.id)

### Abstract

*This study aims to describe Indonesian language learning strategies for the structure of reconciliation texts in class X E9 of SMA Negeri 13 Jambi City and analyze the level of student engagement in the learning process. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects consisted of one Indonesian language teacher and 23 class X E9 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the teacher had structured and implemented the lesson quite well, using the whiteboard as the main medium, and creating a conducive classroom atmosphere. However, student engagement was still situational. This study recommends the use of stimulating questions, directed discussions, and reflective feedback to increase student engagement.*

**Keywords:** Indonesian, learning strategies, reconciliation texts, SMA, student engagement

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi struktur teks rekon di kelas X E9 SMA Negeri 13 Kota Jambi dan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru Bahasa Indonesia dan 23 siswa kelas X E9. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, menggunakan papan tulis sebagai media utama, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Namun, keaktifan siswa masih bersifat situasional. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan pertanyaan pemantik, diskusi terarah, dan umpan balik reflektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.*

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia, keaktifan siswa, SMA, strategi pembelajaran, teks rekon

### PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi literasi siswa di jenjang sekolah menengah. Melalui mata pelajaran ini, siswa dilatih untuk memahami, menganalisis, dan menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Salah satu materi yang relevan untuk tujuan tersebut adalah teks rekon. Teks rekon melatih siswa memahami urutan peristiwa, menyusun pengalaman secara runtut, dan mengekspresikan gagasan dengan struktur yang logis. Kemampuan ini penting karena mendasari keterampilan menulis dan berbicara yang efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun akademik.



Namun, keberhasilan pembelajaran tidak ditentukan oleh materi semata. Strategi yang digunakan guru sangat menentukan sejauh mana siswa terlibat dalam proses belajar. Subana dan Sudrajat sebagaimana dikutip dalam Kusumawati (2022) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah rancangan yang digunakan untuk menentukan proses belajar mengajar. Strategi yang berpusat pada guru (teacher-centered) cenderung membuat siswa pasif karena hanya menerima informasi. Sebaliknya, strategi yang berpusat pada siswa (student-centered) mendorong siswa untuk memproses, menemukan, dan menggunakan informasi bagi pengembangan diri mereka. Pilihan strategi ini berdampak langsung pada tingkat keaktifan siswa di kelas.

Keaktifan siswa menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran abad ke-21. Nurmala et al. (2026) menegaskan bahwa partisipasi aktif siswa mencerminkan sejauh mana siswa terlibat dalam memahami materi dan sejauh mana guru berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif. Siswa SMA berada pada tahap perkembangan kognitif yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis. Rendahnya partisipasi siswa sering kali disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang menarik dan kurang bervariasi. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa tidak memiliki ruang yang cukup untuk terlibat secara aktif. Keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan melalui komunikasi dua arah, diskusi, tanya jawab, presentasi, dan kerja kelompok yang memberi kesempatan siswa berpartisipasi secara aktif (Helly dkk., 2025). Wulandari dan Wilyanti (2023) menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dari rata-rata 59 menjadi 80,6.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah model Problem Based Learning (PBL). Model ini menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran. Siswa didorong melakukan investigasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi untuk menemukan solusi. Vahlepi et al. (2021) menjelaskan bahwa PBL merupakan model yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek, sehingga siswa memperoleh pengalaman baru dari aktivitas nyata dan menghasilkan produk konkret seperti laporan tertulis atau presentasi.

Kualitas proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan media dan pemberian umpan balik. Yul et al. (2026) menyatakan bahwa media interaktif tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Sementara itu, Atikah dan Amelia (2024) menegaskan bahwa umpan balik yang efektif adalah informasi tentang kinerja siswa yang dikaitkan dengan tujuan pembelajaran, mencakup umpan balik yang spesifik, tepat waktu, dan profesional agar siswa mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka.

Berdasarkan observasi di kelas X E9 SMA Negeri 13 Kota Jambi yang berjumlah 23 siswa, guru telah menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menggunakan papan tulis sebagai media utama pembelajaran. Guru juga telah menerapkan pendekatan yang mengarah pada pembelajaran aktif. Namun, keaktifan siswa masih bersifat situasional. Siswa aktif hanya ketika topik sesuai minat mereka dan cenderung pasif ketika diminta merespons umpan balik atau menyampaikan pendapat secara langsung.



Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam. Mardi et al. (2025) mencatat bahwa banyak metode pembelajaran sastra yang masih berfokus pada guru sehingga keterlibatan siswa menjadi terbatas dan siswa lebih cenderung pasif. Kondisi ini relevan dengan temuan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan guru dan menganalisis tingkat keaktifan siswa pada materi struktur teks rekon. Manfaat penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris yang dapat menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah.

## RELATED LITERATURE

### Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan untuk menentukan proses belajar mengajar. Kusumawati (2022) membedakan dua strategi utama: strategi berpusat pada pendidik yang bersifat tradisional dan membuat peserta didik cenderung pasif karena hanya menerima informasi, serta strategi berpusat pada peserta didik yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memproses, menemukan, dan menggunakan informasi bagi pengembangan diri dalam konteks lingkungannya. Strategi yang berpusat pada peserta didik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Wulandari dan Wilyanti (2023) menyatakan bahwa model Project Based Learning mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Salah satu penyebab rendahnya keaktifan siswa adalah masih dominannya pola komunikasi satu arah dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif (Helty dkk., 2025).

Pembelajaran inovatif yang bersifat student-centered memberikan kebebasan kepada siswa dalam menciptakan pengetahuannya secara mandiri melalui diskusi, pemecahan masalah, dan penarikan kesimpulan sendiri, serta mengedepankan kolaborasi atau kerja sama dengan sesama teman (Ristantita et al., 2024). Elviya dan Sukartiningsih (2023) menambahkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan minat setiap siswa memberikan dampak positif berupa meningkatnya semangat dan antusias peserta didik selama pembelajaran.

### *Model Problem Based Learning (PBL)*

Model PBL merupakan model pembelajaran berpusat pada siswa yang berangkat dari suatu latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan investigasi agar peserta didik memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata dalam proses pembelajaran dan menghasilkan suatu proyek untuk mencapai kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik (Vahlepi et al., 2021). Hasil akhir dari kerja proyek berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi, maupun rekomendasi.

Lisnawati et al. (2025) menegaskan bahwa PBL merupakan model yang paling sesuai untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam karena mendorong pembelajaran kontekstual, pemecahan masalah autentik, dan proses berpikir tingkat tinggi. Penerapan model ini juga berdampak positif terhadap sikap belajar peserta didik, seperti tumbuhnya semangat, rasa percaya diri, dan kemandirian. Nurmala et al. (2026) menambahkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, hasil belajar, serta kemampuan komunikasi.



### ***Media Pembelajaran dan Umpan Balik***

Yul et al. (2026) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang berkualitas mencakup keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, motivasi intrinsik, serta kedalaman pemahaman konseptual. Media interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, melainkan juga sebagai pendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses konstruksi pengetahuan. Keberhasilan implementasi media pembelajaran bukan semata persoalan teknologi, melainkan juga menyangkut kompetensi pendidik, kesiapan kelembagaan, dan dukungan kebijakan.

Atikah dan Amelia (2024) menegaskan bahwa penilaian yang efektif tidak hanya membantu guru memahami tingkat kemampuan siswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Umpan balik yang efektif adalah informasi tentang kinerja siswa yang dikaitkan dengan tujuan pembelajaran, mencakup pemberian umpan balik yang spesifik, tepat waktu, dan profesional. Penilaian formatif memungkinkan guru untuk secara aktif mengidentifikasi kebutuhan individu siswa selama proses pembelajaran.

### **METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah objek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keaktifan siswa secara nyata dan sistematis, tanpa memanipulasi variabel yang diamati. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara mendalam, terutama terkait interaksi guru dan siswa serta dinamika yang terjadi selama proses belajar mengajar.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 13 Kota Jambi. Subjek penelitian adalah satu orang guru Bahasa Indonesia, dan 23 siswa kelas X E9 pada materi struktur teks rekon. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga cara. Pertama, observasi langsung terhadap seluruh aktivitas pembelajaran mulai dari pembukaan, kegiatan inti, hingga penutup. Kedua, wawancara dengan guru untuk menggali informasi tentang perencanaan dan strategi yang digunakan. Ketiga, dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data dipilah dan difokuskan pada aspek yang relevan. Pada tahap penyajian, temuan dikelompokkan berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, penggunaan media, dan evaluasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.

### **FINDINGS AND DISCUSSION**

Guru di kelas X E9 SMA Negeri 13 Kota Jambi telah menyusun pembelajaran Bahasa Indonesia materi struktur teks rekon dengan cukup baik. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis dengan tujuan yang jelas dan materi yang sesuai dengan kurikulum. Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi baru, kemudian menyampaikan materi secara runtut dan sistematis. Perencanaan yang matang ini sejalan dengan prinsip pembelajaran inovatif yang bersifat student-centered, di mana guru



memberikan peluang kepada siswa untuk memperluas gagasan mereka secara bebas dan mengedepankan kolaborasi (Ristianita et al., 2024).

Guru menggunakan strategi yang mengarah pada pembelajaran aktif dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas masalah yang diberikan. Lisnawati et al. (2025) menegaskan bahwa PBL merupakan model yang paling sesuai untuk mengintegrasikan prinsip pembelajaran mendalam karena mendorong pembelajaran kontekstual, pemecahan masalah autentik, dan proses berpikir tingkat tinggi. Penerapan model ini juga berdampak positif terhadap sikap belajar siswa, seperti tumbuhnya semangat, rasa percaya diri, dan kemandirian.

Guru memanfaatkan papan tulis sebagai media utama dalam menyampaikan materi. Media ini membantu siswa mengikuti alur penyampaian materi secara visual. Namun, keterbatasan penggunaan satu jenis media saja membuat pembelajaran kurang variatif. Yul et al. (2026) menyatakan bahwa media interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses konstruksi pengetahuan. Keberhasilan implementasi media pembelajaran bukan semata persoalan teknologi, melainkan juga menyangkut kompetensi pendidik, kesiapan kelembagaan, dan dukungan kebijakan.

Suasana kelas yang kondusif berhasil diciptakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa duduk dengan tertib dan tidak ada gangguan berarti yang menghambat jalannya pembelajaran. Elviya dan Sukartiningsih (2023) mencatat bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan minat setiap siswa memberikan dampak positif berupa meningkatnya semangat dan antusias siswa selama pembelajaran. Namun, suasana kondusif saja belum cukup tanpa strategi yang mampu mempertahankan antusias siswa sepanjang pembelajaran.

Keaktifan siswa masih bersifat situasional. Siswa terlihat mudah memahami materi yang disampaikan guru, tetapi keterlibatan mereka tidak merata. Siswa aktif ketika pembahasan sesuai dengan minat atau pengalaman mereka, tetapi cenderung diam ketika diberi umpan balik atau diminta menyampaikan pendapat secara langsung. Nurmala et al. (2026) menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi siswa sering disebabkan oleh penggunaan strategi yang kurang menarik, sehingga siswa tidak memiliki ruang yang cukup untuk terlibat aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan perlu dilengkapi dengan teknik yang lebih mendorong keterlibatan merata dari seluruh siswa.

Umpan balik yang diberikan guru masih bersifat umum dan belum mendorong refleksi siswa secara mendalam. Atikah dan Amelia (2024) menegaskan bahwa umpan balik yang efektif adalah informasi tentang kinerja siswa yang dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, mencakup pemberian umpan balik yang spesifik, tepat waktu, dan profesional agar siswa mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta termotivasi untuk melakukan perbaikan. Penilaian formatif juga memungkinkan guru untuk secara aktif mengidentifikasi kebutuhan individu siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran perlu diperkuat dengan pertanyaan pemantik, diskusi terarah, dan umpan balik reflektif agar siswa lebih aktif, percaya diri, dan berani menyampaikan gagasan.

## CONCLUSION

Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi struktur teks rekon di kelas X E9 SMA Negeri 13 Kota Jambi sudah terlaksana dengan cukup baik. Guru menyusun perencanaan yang



sistematis, menerapkan model Problem Based Learning, menggunakan papan tulis sebagai media utama, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran mencerminkan upaya nyata untuk menjalankan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.

Keaktifan siswa masih bersifat situasional. Siswa mudah memahami materi yang disampaikan, tetapi belum selalu berani bertanya, menjawab, atau menyampaikan pendapat secara langsung. Keterlibatan siswa hanya muncul ketika topik sesuai minat mereka, sementara respons terhadap umpan balik dan pertanyaan guru masih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi yang ada belum sepenuhnya mendorong partisipasi aktif dari seluruh siswa secara merata.

Penggunaan papan tulis membantu siswa mengikuti alur materi secara visual, tetapi belum sepenuhnya meningkatkan interaksi kelas. Keterbatasan variasi media membuat pembelajaran kurang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Demikian pula, umpan balik yang diberikan masih bersifat umum sehingga belum mendorong siswa untuk merefleksikan dan memperbaiki pemahaman mereka secara mandiri.

Strategi pembelajaran perlu dioptimalkan melalui tiga langkah utama: pertanyaan pemantik yang mendorong rasa ingin tahu, diskusi terarah yang memberi ruang kepada setiap siswa untuk terlibat, dan umpan balik reflektif yang spesifik dan tepat waktu. Dengan optimalisasi tersebut, diharapkan siswa semakin aktif, percaya diri, dan berani menyampaikan gagasan sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Atikah, A., & Amelia, I. (2024). Strategi penilaian dan evaluasi efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa serta umpan balik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2 (3), 76–84.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (8), 1780–1793.
- Helty, Nazurty, Effendi HSB, M. H., & Friscillawulan T. (2025). Analysis of communication patterns and teachers' language politeness in improving basic literacy of students in senior high schools (SMA) in Jambi City. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 85–96.
- Hutabarat, E. N., Binneka, I., Lingga, Y. E. B., Sirait, G. A., & Prihasti, E. (2025). Strategi efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8 (2), 4091–4094.
- Kusumawati, T. I. (2022). Berbagai strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2 (2), 138–148.
- Lisnawati, I., Kartadiredja, W. N., & Ginanjar, A. A. (2025). Pengembangan model PBL berbasis pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5 (6). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2319>
- Mardi, M., Rahmaizar, R., & Syofiani, S. (2025). Permasalahan dalam metode pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 5 (1), 38–43.



- Nurmala, I., Simbolon, T., Nova, D. A., Randa, M., & Tansliova, L. (2026). Problematika partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dan upaya peningkatannya. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2 (2), 28–33.
- Poang, F., Meo, R. A., & Qondias, D. (2025). Penerapan model problem based learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3 (4).
- Ristianita, M., Sari, A. Y., Azahra, N. A., Winarsih, I. O., Alkhoiri, M. F., Mubarak, M. F., & Mayarni. (2024). Analisis strategi dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil belajar siswa di sekolah dasar kelas 5. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (3), 1–11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.290>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Susanti, N., & Drani, A. (2024). Problematika partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dan upaya peningkatannya. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran (JBSP)*, 1 (1).
- Vahlepi, S., Helty, & Tersta, F. W. (2021). Implementasi model pembelajaran berbasis case method dan project based learning dalam rangka mengakomodir higher order thinking skill mahasiswa dalam mata kuliah psikologi pendidikan bahasa Arab di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 10153–10159.
- Wulandari, S., & Wilyanti, L. S. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan analisis sastra. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Yul, F. A., Ramadani, N., Maksum, H., & Waskito. (2026). Evaluasi penggunaan media pembelajaran interaktif sebagai instrumen peningkatan kualitas proses belajar-mengajar: Tinjauan pustaka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11 (2), 2526–2536.